

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Gambaran Umum Pariwisata di Indonesia

Indonesia adalah negara yang menakjubkan. Tempat dimana ada banyak hal dapat ditemukan di kepulauan hijau nan indah yang disebut sebagai zamrud khatulistiwa. Sebuah negeri yang menawan dengan pesona keanekaragaman alam dan budaya, berpadu bersama masyarakatnya yang ramah dan mampu memberi kesan mendalam. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata kebudayaannya. Tingginya minat masyarakat yang ingin berkunjung di berbagai objek pariwisata, membuat industri pariwisata dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan sebagai sumber devisa negara. Tidak sedikit wisatawan nusantara maupun mancanegara datang untuk menikmati daya tarik wisata yang ada di Indonesia.

The World Travel & Tourism Council (WTTC) menempatkan pariwisata Indonesia dalam 10 besar dunia, tepatnya peringkat ke-9. Menteri Pariwisata Arief Yahya menyambut baik ranking yang dikeluarkan WTTC. Hal ini dapat lebih memperkuat posisi pariwisata Indonesia sebagai bagian penting dari perekonomian (Handayani, CNN Indonesia, 2018).

Menurut Undang Undang No.10/ 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut Organisasi Pariwisata Dunia, turis atau yang biasa dikenal dengan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80km dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.

Istilah halal sendiri menurut Persatuan Ulama Muslim Internasional didefinisikan sebagai “Sesuatu yang diperbolehkan, sehubungan dengan yang tidak ada pembatasan, dan melakukan sesuai dengan hukum Allah”, (Al-Qaradhawi, 2013:25). Oleh karena itu, istilah Halal berarti ‘diperbolehkan’ menurut ajaran Islam (hukum Syariah). Halal juga salah satu dari lima tindakan (al-ahkam al-khamsah) yang mengategorikan moralitas tindakan manusia

dalam Islam, orang lain menjadi Fard (wajib), mustahabb (dianjurkan), Makruh (tidak menyukai), dan Haram (dilarang). Dari perspektif Islam, Halal sebagaimana didefinisikan di atas mengacu pada praktek atau kegiatan di bidang pariwisata yang 'diperbolehkan' menurut ajaran Islam. (Battour & Nazari Mohd Ismail, 2015).

Pariwisata halal atau halal tourism adalah bagian dari industri pariwisata nasional dan seluruh dunia, dikhususkan bagi wisatawan muslim yang mengacu pada nilai-nilai, budaya dan aturan yang ada dalam agama Islam. Hal-hal yang terkait dengan pariwisata halal ini misalnya, pada destinasi, tersedia musola atau tersedia tempat salat, di kamar-kamar hotel tertera jelas arah kiblat, adanya rumah makan bersertifikasi halal, hotel-hotel tidak menyediakan atau menjual minuman alkohol, kolam renang dan fasilitas spa terpisah antara pria dan wanita, penyedia jasa transportasi juga diharapkan memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim untuk beribadah, tersedia tempat salat di sejumlah tempat terkait dan lain sebagainya.

1.1.2 Visi dan Misi

Visi dan Misi Kementerian Pariwisata Sesuai Nawa Cita Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yaitu:

1. Kami akan menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara, melalui pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif, keamanan nasional yang terpercaya dan pembangun pertahanan negara Tri Matra terpadu yang dilandasi kepentingan nasional dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
2. Kami akan membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
3. Kami akan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Kami akan menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
5. Kami akan meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
6. Kami akan meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.

7. Kami akan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Kami akan melakukan revolusi karakter bangsa, melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan.
9. Kami akan memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui kebijakan memperkuat pendidikan kebinekaan dan menciptakan ruang-ruang dialog antarwarga.

1.1.3 Logo dan Makna Logo Pesona Indonesia

Adapun logo dari Pesona Indonesia yang diusung oleh Pariwisata Indonesia dan halal Tourism Indonesia sebagai konsep dari Pariwisata Indonesia adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Logo Pesona Indonesia

Sumber: KepMen No.40 Tentang Logo Halal Tourism Indonesia, 2018

Adapun makna logo Pesona Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Sejarah dan arti Logo pesona Indonesia

Wonderful Indonesia atau Pesona Indonesia adalah janji pariwisata Indonesia kepada dunia. Kata “*Wonderful*” atau “Pesona” mengandung janji bahwa Indonesia kaya dengan ketakjuban, dari segala aspek manusia maupun alamnya, yang mengusik kalbu dan menjanjikan pengalaman baru yang menyenangkan.

b. Konsep Logo

Burung yang suka berkelompok melambangkan hidup damai antar sesama di alam sentosa. Burung juga satwa dengan populasi terbesar di Indonesia dan menjadi lambang bangsa. Rentangan sayap berarti keterbukaan, hasrat untuk terbang jauh,

melintas batas. Sifatnya semesta, dikenali oleh semua. Tulisan “Indonesia” berwarna hitam yang lebih besar daripada “Wonderful” atau “Pesona” mengedepankan dan memperkuat Indonesia diantara persaingan pariwisata internasional.

c. **Filosofi Warna**

Hijau: Kreativitas, Ramah kepada Alam dan Keselarasan.

Ungu : Daya Imajinasi, Keimanan, Kesatuan Lahir dan Batin.

Jingga : Inovasi, Semangat Pembaruan, dan Keterbukaan.

Biru : Kesemestaan, Kedamaian, dan Keteguhan.

Magenta: Keseimbangan, Akal Sehat, dan Sifat Praktis

d. **Filosofi Bentuk**

Luwes, serba lengkung, tanpa sudut persegi ataupun garis lurus, memaknakan besarnya arti keseimbangan dan keselarasan manusia dengan Alam dan antar sesama di Bumi.

e. **Komponen Logo**

Logo Wonderful Indonesia atau logo Pesona Indonesia terdiri dari komponen logo burung yang disebut logogram, dan tulisan “Wonderful” dan “Indonesia” atau “Pesona” dan “Indonesia” yang disebut logotype. Dalam pengaplikasiannya pada berbagai media, kedua komponen logo ini tidak boleh dipisah.

1.1.4 Logo dan Makna Logo Halal Tourism Indonesia



Gambar 1.2 Logo Halal Tourism Indonesia

Sumber: KepMen No.40 Tentang Logo Halal Tourism Indonesia, 2018

Halal Tourism Indonesia adalah salah satu program yang dimiliki oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Halal Tourism Indonesia adalah

program yang diusung untuk memperkenalkan serta mempromosikan pariwisata halal yang ada di Indonesia kepada calon wisatawan nusantara maupun calon wisatawan mancanegara. Halal Tourism Indonesia juga memiliki slogan “*Where Permissible is Unmissable*” yang berarti “Yang Halal Menjadi Pesona”. Memang demikian adanya, karena pariwisata halal adalah pesona yang luar biasa bagi dunia pariwisata di Indonesia. Adapun makna logo Halal Tourism Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Gambar

- a. Lambang burung Garuda dimaknai sebagai burung yang suka berkelompok dan melambangkan hidup damai antar sesama di alam. Burung merupakan satwa dengan populasi terbanyak di Indonesia. Salah satu dari mereka menjadi lambang negara. Rentangan sayap menggambarkan keterbukaan, hasrat untuk terbang jauh, melintas batas. Sifatnya semesta, dikenali oleh semua. Bentuk burung menyerupai tulisan “Halal” (huruf *arabic*) yang mempresentasikan pariwisata halal.
- b. Warna pada lambang burung:
 - 1) Biru bermakna universalitas, kedamaian dan konsistensi;
 - 2) Hijau bermakna kreativitas, ramah lingkungan dan keselarasan;
 - 3) Jingga bermakna inovasi, hasrat perubahan dan keterbukaan;
 - 4) Ungu bermakna daya imajinasi, iman dan kesatuan jiwa raga; dan
 - 5) Magenta bermakna, keseimbangan, kepekaan dan pemikiran praktis.

2. Tulisan

Warna tulisan “Indonesia” harus lebih gelap dari tulisan “*Halal Tourism*” untuk mengedepankan dan memperkuat Indonesia diantara persaingan pariwisata halal internasional. *Tagline* “Yang Halal Menjadi Pesona” dan “*The Halal Wonders*” dipergunakan untuk memperkuat identitas logo.

3. Penggunaan Logo

Untuk mempertahankan konsistensi pesan pemasaran Pariwisata Halal Indonesia, maka penggunaan logo “Halal Tourism Indonesia” dan “Pariwisata Halal Indonesia” menyesuaikan aturan sebagai berikut:

- a. Gambar burung dan tulisan “Halal Tourism Indonesia” dihitung sebagai satu kesatuan dan harus digunakan secara bersamaan sebagai logo resmi pemasaran pariwisata halal Indonesia. Segala bentuk modifikasi atau penyesuaian penggunaannya harus mengacu kepada Panduan Penggunaan Logo yang diterbitkan oleh Deputi yang menangani bidang pemasaran pariwisata.
- b. Logo “Halal Tourism Indonesia” dan “Pariwisata Halal Indonesia” harus digunakan secara terpisah dengan menyesuaikan dua aspek, yaitu jenis target audiens dan lokasi sebagai berikut:
 - 1) Logo “Halal Tourism Indonesia” digunakan ketika menasar target internasional, baik di luar negeri maupun di Indonesia.
 - 2) Logo “Pariwisata Halal Indonesia” digunakan ketika menasar target masyarakat Indonesia.
- c. Posisi peletakan logo “Halal Tourism Indonesia” harus bersanding dengan logo *brand* induknya yaitu, “Wonderful Indonesia” atau “Pesona Indonesia” dan diletakkan pada posisi kanan bawah atau mengacu pada penggunaan logo yang disusun.

4. *World of Wonders*

Sebagai bagian dalam brand Pariwisata Halal Indonesia, diperkenalkan pula konsep “World of Wonders” sesuai dengan induknya yang menjadi pilar tematik dalam mempromosikan pariwisata Halal Indonesia. Konsep ini memperkenalkan lima elemen yang diambil dari lima jenis daya tarik utama pariwisata Halal Indonesia, yaitu:

a. Natural

Merupakan salah satu elemen konsep World of Wonders yang mengangkat tema keindahan alam Indonesia. Warna yang digunakan adalah gradasi biru ke hijau.

b. Adventurous

Merupakan salah satu elemen konsep World of Wonders yang mengangkat tema petualangan di Indonesia. Warna yang digunakan adalah gradasi oranye ke magenta.

c. Sensory

Merupakan salah satu elemen konsep World of Wonders yang mengangkat tema kenikmatan kuliner halal Indonesia. Warna yang digunakan adalah gradasi magenta ke ungu.

d. *Cultural*

Merupakan salah satu elemen konsep World of Wonders yang mengangkat tema keramahan budaya Indonesia. Warna yang digunakan adalah gradasi kuning ke oranye.

e. *Modern*

Merupakan salah satu elemen konsep World of Wonders yang mengangkat tema dinamika kehidupan urban Indonesia. Warna yang digunakan adalah gradasi ungu ke biru tua.



1.1.5 Produk Unggulan Pariwisata Halal Indonesia

Halal Tourism Indonesia memiliki banyak sekali destinasi. Dari sekian banyak destinasi yang ada di Indonesia, Kementerian Pariwisata Republik Indonesia memiliki destinasi wisata unggulan halal Indonesia. Adapun penjelasan mengenai produk destinasi wisata unggulan Halal Indonesia terdapat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 10 Destinasi Unggulan Wisata Halal Indonesia

No.	Destinasi Halal Indonesia	
1	 <p data-bbox="352 1756 719 1787">Wisata Halal Pulau Lombok</p>	<p data-bbox="805 1301 1497 1995">Pulau Lombok adalah salah satu <i>Tempat Wisata Halal Terbaik Di Indonesia</i> dan Dunia, dengan meraih <i>World Best Halal Tourism Destination</i> dan <i>World Best Halal Honeymoon 2015</i> serta pemenang Wisata Halal Indonesia 2016. Lombok dijadikan sebagai Tempat Wisata Halal Terbaik karena memiliki pemandangan alam yang hijau serta pantai yang indah. Selain itu Lombok juga dijuluki sebagai Pulau Seribu Masjid dimana para wisatawan muslim akan lebih mudah untuk melakukan ibadah. Kemudian mengenai Wisata Kuliner, Pulau Lombok yang mayoritas penduduknya beragama muslim tentunya makanan yang disajikan disini sudah tentu</p>

		<p>halal. Di Pulau Lombok wisatawan akan dimanjakan dengan tempat-tempat wisata halal yang indah dan menakjubkan seperti menikmati keindahan Gunung Rinjani dan Danau Segara Anak, Menikmati Keindahan Pantai Tanjung Aan, Pantai Kuta Lombok, Pantai Senggigi atau Wisata Pulau seperti ke Gili Meno, Gili Trawangan dan Gili Air atau menikmati bulan madu bersama pasangan ke Pulau Moyo. Sementara itu hotel-hotel di Pulau Lombok sudah menerapkan penginapan <i>Muslim Friendly</i> seperti petunjuk arah kiblat, peralatan sholat, kitab suci di dalam kamar dan lain sebagainya.</p>
2	 <p>Wisata Halal Jakarta</p>	<p>Jakarta sebagai ibukota negara yang mulai berbenah diri mengembangkan Pariwisata Moeslim Friendly yang secara realitas di Jakarta saat ini sudah banyak mal-mal yang mempunyai mushola yang baik dan bahkan ada yang seperti Masjid. Pemenuhan kebutuhan wisatawan muslim disini selain berbelanja, pengunjung mal diberi kemudahan untuk beribadah. Selain itu di Jakarta juga telah ada Bus Pariwisata yang siap melayani wisatawan mengelilingi tempat-tempat wisata di Jakarta dimana jika waktu sholat tiba bus-bus ini akan singgah ke Masjid Istiqlal atau masjid-masjid yang dilaluinya. Tidak berhenti sampai disitu saja, Di Jakarta sudah banyak ditemukan restoran-restoran bersertifikat halal termasuk pada restoran bertaraf internasional. Tempat-tempat Wisata Halal lainnya yang wajib dikunjungi di Jakarta adalah Kota Tua, Monas, Taman Mini Indonesia Indah, Kebun Binatang Ragunan, Pantai Ancol, Dunia Fantasi Ancol atau Gelanggang Samudra serta Taman Nasional Kepulauan Seribu.</p>

<p>3</p>	 <p>Wisata Halal Batam, Kepulauan Riau</p>	<p>Pemerintah Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau menargetkan mampu mencuri kunjungan wisatawan mancanegara dengan Wisata Halal karena Kota Batam yang mayoritas penduduknya beragama muslim memiliki potensi yang besar menjadikan Pariwisata kota Batam menjadi Pariwisata Muslim Friendly. Hal ini dibuktikannya dengan bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendorong pelaku usaha Wisata Kuliner untuk melakukan sertifikasi halal produk usahanya. Selain itu pemerintah kota Batam juga mendorong pelaku usaha baju muslim untuk terus mengembangkan usahanya serta telah berdirinya Pusat Makanan Halal dan Baju Muslim Di Batam. Di Batam, wisatawan dapat berlibur dengan nyaman, tenang dan mudah untuk beribadah pada beberapa Tempat Wisata Andalan Kota Batam seperti Pantai Nongsa, Wisata Belanja Batam City Square, Pantai Melur, Ocarina Park, Objek Wisata Kampung Vietnam, Pantai Sekilak, Wisata Belanja Nagoya, Pantai Melayu, Pantai Tanjung Bemban, Jembatan Bareleng, Pantai Marina atau Wisata Kuliner Golden Prawn yang sudah bersertifikat halal.</p>
<p>4</p>	 <p>Wisata Halal Aceh</p>	<p>Pemerintah kota Banda Aceh telah mempersiapkan diri untuk menjadi salah satu Tempat Wisata Halal Terbaik Di Indonesia. Salah satunya adalah merencanakan trans kota dengan 30 unit armada yang bisa mengelilingi kota Banda Aceh. Selain itu akan dibangun juga sekolah madani center, dimana dikompleks sekolah dilengkapi dengan sebuah covention hall yang dapat menampung sekitar 4 ribu orang, kebun raya, Museum Banda Aceh, Pusat</p>

		<p>Kebudayaan Islam dan Pendidikan Halal, Arsitektur bangunan-bangunan baru yang akan menggunakan arsitektur Islami. Pemerintah Kota juga akan melakukan pendekatan-pendekatan kepada organisasi negara-negara Islam (OKI) dan <i>Islamic Development Bank (IDB)</i> menawarkan Aceh sebagai tuan rumah pertemuan-pertemuan internasional seperti muzakarah ulama se-Asia atau Timur Tengah. Selain itu mengintensifkan kembali komunikasi dengan organisasi-organisasi internasional yang pernah membantu Aceh tatkala peristiwa gempa besar dan tsunami dahsyat yang meluluhlantahkan Bumi Serambi Mekah.</p>
5	 <p>Wisata Halal Jawa Barat</p>	<p>Jawa Barat juga merupakan daerah dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di Indonesia. Saat ini Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah mengembangkan Konsep Wisata Halal di beberapa Tempat Wisata Andalan Jawa Barat seperti Pantai Pangandaran, Pantai Pelabuhan Ratu, Grand Canyon, Kawah Putih, Taman Safari Indonesia, Masjid Kubah Emas, Ciater, Wisata Lembang dan lain-lain. Untuk Destinasi Wisata Islami Di Jawa Barat, Pemerintah provinsi tengah mempersiapkan pembangunan replika Museum Assalamualaika Ayyuhan Nabi dan Masjid Terapung di Gedebage, Bandung.</p>

6	 <p data-bbox="352 450 679 483">Wisata Halal Yogyakarta</p>	<p data-bbox="807 170 1495 645">Yogyakarta yang mulai berbenah mengembangkan Pariwisata Halal diseluruh Tempat Wisata Halal Andalan Yogyakarta seperti Wisata Alam, Wisata Gua, Wisata Pantai, Wisata Sejarah dan Budaya maupun Wisata Buatan serta membangun dan menerapkan Hotel Syariah dan Kuliner Syariah yang diyakini dapat membuat Wisatawan Muslim merasa aman, nyaman dan mudah menjalankan aktivitas keagamaan.</p>
7	 <p data-bbox="352 1122 727 1155">Wisata Halal Sumatera Barat</p>	<p data-bbox="807 694 1495 1227">Sebagai daerah yang mayoritas penduduknya muslim, Sumatera Barat merupakan salah satu Tempat Wisata Halal Terbaik Di Indonesia yang wajib di kunjungi. Di Sumatera Barat wisatawan dapat mengunjungi beberapa Tempat Wisata Halal yang indah dan mempesona seperti Lembah Harau, Istana Pagaruyung, Jam Gadang, Pantai Pemuatan, Pantai Pagang, Puncak Lawang dan lain sebagainya serta beragam masakan khas Sumatera Barat yang tentunya dijamin Halal.</p>
8	 <p data-bbox="352 1783 679 1816">Wisata Halal Jawa Timur</p>	<p data-bbox="807 1355 1495 1995">Cepatnya pembangunan-pembangunan infrastruktur di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Malang membuat Kota Malang menjadi Kota Friendly sebagai Tujuan Wisata Halal Terbaik Di Indonesia. Menurut asisten Deputi Pengembangan Destinasi Wisata Halal Kemenpar, Lokot Ahmad Enda, Kota Malang layak sebagai tujuan Anda untuk Menikmati Wisata Halal. Kota Malang memiliki infrastruktur yang cukup seperti bandara, banyaknya tempat wisata indah dan mempesona seperti Pegunungan Bromo, Tengger, Semeru, Pantai Plengkung, Gua Gong, Taman Nasional Alas Purwo,</p>

		<p>Pantai Sendang Biru dan lain sebagainya serta mendapatkan julukan Kota Kuliner Terbaik Di Indonesia. Tak hanya itu sejumlah lokasi wisata di kota Malang juga sudah ramah dengan tempat ibadah. Di sejumlah hotel di Kota Malang telah memiliki fasilitas seperti penunjuk arah kiblat, perangkat alat shalat, Alquran maupun kitab suci agama lainnya. Pada kamar mandi telah pakai jet shower serta tempat wudlu.</p>
9	 <p>Wisata Halal Jawa Tengah</p>	<p>Pariwisata Halal dalam beberapa tahun belakangan ini telah menjadi trend dunia pariwisata internasional. Tak terkecuali dengan Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Wilayah ini memiliki potensi yang besar sebagai salah satu Destinasi Halal Indonesia yang wajib Anda kunjungi. Di Di Jawa Tengah Anda dapat menikmati keindahan Candi Borobudur yang telah difasilitasi dengan standart wisata halal seperti keberadaan masjid dan kuliner berlabel halal. Beberapa Wisata Halal Unggulan Jawa Tengah yang wajib di kunjungi antara lain Masjid Agung Jawa Tengah, Taman Nasional Karimunjawa, Wisata Halal kota Semarang dan lain sebagainya yang tentunya akan membuat Anda aman, nyaman dan mudah menjalani aktivitas keagamaan buat Anda saat berlibur ke Jawa Tengah.</p>

10	 <p data-bbox="352 801 746 835">Wisata Halal Sulawesi Selatan</p>	<p data-bbox="805 168 1497 1355">Provinsi Sulawesi Selatan siap menyambut Wisatawan Muslim Mancanegara maupun Wisatawan Nusantara untuk berkunjung ke Sulawesi Selatan. Dengan wilayah mayoritas berpenduduk muslim, Sulawesi Selatan menjadikan tempat-tempat wisata andalannya telah memenuhi standart halal sehingga wisatawan muslim yang datang berkunjung ke Sulawesi Selatan akan dengan mudah melakukan aktivitas keagamaanya sambil menikmati keindahan pesona alam Sulawesi Selatan yang sangat menakjubkan. Di Sulawesi Selatan wisatawan dapat mengunjungi Rumah Adat Tongkonan di Toraja dan Rumah Panggung di Bugis, Menikmati suguhan wisata alam, budaya dan religi di Rantepao, Tana Toraja yang memiliki daya magic dengan batuan megalitikumnya, Melihat panorama sunset di Pantai Losari, Menikmati Keindahan Bawah Laut Pulau Samalona, Mengunjungi Taman Nasional Taka Bonerate yang eksotis atau mengunjungi Masjid Terapung Al-Makazzary, Masjid Katangka serta Makam Sultan Hassanudin.</p>
----	--	---

Sumber: Reygina, viva.co.id, (2018)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini pariwisata adalah salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional di Indonesia. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Bambang Brodjonegoro dalam Seminar Indonesia Forum 2018. Menurutnya, industri pariwisata dinilai sebagai salah satu industri dengan potensi terbesar di Indonesia baik penyediaan lapangan kerja maupun peningkatan nilai tambah dan devisa (Pujiyanto, Republika; 2018). Menurut data Badan Pariwisata Dunia (UNWTO) dan WWTC, sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 9,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

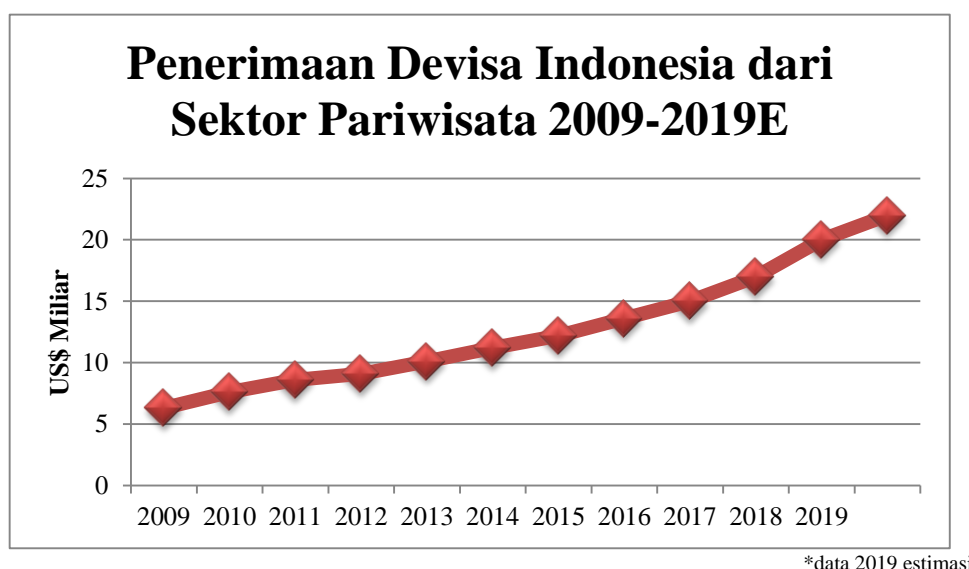
global, kontribusi terhadap total ekspor dunia sebesar US\$ 7,58 triliun dan *foreign exchange earning* sektor pariwisata tumbuh 25,1% (Nova, Viva; 2016).

Tabel 1.2 Kondisi Industri Pariwisata Indonesia

	2016	2017	2018	2019*
Kontribusi terhadap PDB (%)	11	13	14	15
Penerimaan Devisa (Rp trillion)	172.8	182.0	223.0	275.0
Penyerapan Tenaga Kerja (juta jiwa)	11.7	12.4	12.7	13.0
Indeks Daya Saing (WEF)	n.a.	40	n.a.	30
Kunjungan Wisman (juta)	12	15	17	20
Perjalanan Wisnus (juta)	260	265	270	275
*Target Industri Pariwisata				

Sumber: www.indonesia-investments.com, (2018)

Pertumbuhan pariwisata global tersebut memberi dampak positif terhadap kondisi industri pariwisata Indonesia. Secara lebih spesifik dapat dilihat pada tabel 1.2, bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018 sebesar 14% dan persentasenya selalu naik setiap tahun. Sedangkan untuk penerimaan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2018 sebesar Rp223 trilyun dan diproyeksikan akan menerima devisa sebesar Rp275 trilyun pada tahun 2019. Kemudian perkembangan sektor pariwisata Indonesia tersebut, juga berimbas pada penyerapan tenaga kerja yang tinggi, dimana pada tahun 2018 sebanyak 12,7 juta tenaga kerja terlibat di sektor pariwisata Indonesia dan akan terus meningkat menjadi 13 juta tenaga kerja pada tahun 2019.



Gambar 1.3 Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata 2009-2019E

Sumber: Kementerian Pariwisata (2019)

Data dari Kemenpar tahun 2019 juga memperkuat kondisi bahwa sektor pariwisata berkontribusi terhadap penerimaan devisa (Gambar 1.3). Pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada 2015 mencapai US\$ 12,23 miliar atau setara Rp169 triliun. Jumlah tersebut berada di urutan ke empat sebagai penyumbang devisa terbesar pada 2015, di bawah migas, batu bara dan kelapa sawit. Kemudian pada 2019, pendapatan devisa dari pariwisata ditargetkan sebesar US\$ 20 miliar atau setara Rp280 triliun dan menjadi yang terbesar mengalahkan hasil ekspor sawit maupun migas.

Menteri Pariwisata Arief Yahya menyampaikan bahwa, hal ini dapat lebih memperkuat posisi pariwisata Indonesia sebagai bagian penting dari perekonomian Indonesia (Hartati, CNN Indonesia; 2018). Hal ini dibuktikan oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dimana jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2017 mencapai 14,1 juta kunjungan. Kemudian periode Januari-Juli 2018 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 9,06 juta, meningkat 12,92% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Untuk itu pemerintah menargetkan 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara pada 2019.

Berdasarkan bukti-bukti yang telah dipaparkan, Indonesia merupakan salah satu sektor unggulan pariwisata karena kontribusinya, Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Karena potensi-potensi inilah yang membuat Kementerian Pariwisata membuat target untuk pengembangan wisata

halal di Indonesia, salah satunya dengan menjadikan industri pariwisata halal atau pariwisata syariah sebagai sektor unggulan pariwisata di Indonesia. Pemilihan Pariwisata Halal sebagai sektor unggulan ini dikarenakan kondisi Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar mencapai 85% (Syahadah; 2017:1). Kemudian sebuah lembaga riset global mencatat, pada tahun 2016 Indonesia menduduki peringkat pertama dan merupakan salah satu negara dengan populasi muslim terbesar didunia tercatat 209,1 juta jiwa lebih penduduk Indonesia merupakan muslim (Purnamasari, tirta.id; 2017). Jumlah ini melebihi India dengan 195 juta penduduk muslim dan Pakistan dengan 167,4 juta penduduk muslim. Hal ini menjadi alasan yang memungkinkan bagi Indonesia untuk menjadi negara penguasa di industri pariwisata halal di dunia. Selain itu juga menjadi salah satu pertimbangan bagi pemerintah untuk memperhatikan dan menyeleksi sektor manakah yang menjadi potensi besar dari industri pariwisata halal di Indonesia (Kemenpar, detik.com; 2018).

Menurut Battour dan Ismail (2016), wisata halal adalah semua objek atau tindakan yang diperbolehkan menurut ajaran Islam untuk digunakan atau dilibati oleh orang Muslim dalam industri pariwisata. Definisi ini memandang hukum Islam (syariah) sebagai dasar dalam penyediaan produk dan jasa wisata bagi konsumen (dalam hal ini adalah Muslim), seperti hotel halal, resort halal, restoran halal dan perjalanan halal (Rais, Kompasiana; 2017).

Konsep Pariwisata Halal yang diusung oleh Wonderful Indonesia menurut Widagdyo (2015) adalah konsep yang mengacu pada ketentuan syariat Islam membuat ketentuan itu berlaku secara universal walaupun berbeda negara. Hal-hal yang harus diatur sesuai syariat islam pada konsep pariwisata halal adalah obyek wisata, tujuan wisata, target wisata, pemandu wisata, fasilitas penginapan, fasilitas ibadah, kuliner, relasi dengan masyarakat sekitar obyek wisata, agenda perjalanan dan lain-lain (Fatkurrohman, 2018: 3). Salah satu contoh dari bentuk pelayanan wisata halal ini misalnya hotel yang tidak menyediakan makanan ataupun minuman yang mengandung alkohol dan memiliki kolam renang serta fasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita. Selain hotel, transportasi dalam industri pariwisata halal juga memakai konsep Islami. Penyedia jasa transportasi wajib memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim dalam pelaksanaan ibadah selama perjalanan. Kemudahan ini bisa berupa penyediaan tempat sholat baik di hotel maupun di dalam pesawat, pemberitahuan berupa pengumuman maupun

adzan jika telah memasuki waktu sholat selain tentunya tidak adanya makanan atau minuman yang mengandung alkohol dan adanya hiburan Islami selama perjalanan. Kemudian menyertakan label halal pada setiap usaha pariwisata baik hotel, restoran maupun alat transportasi. Karena itu, baik muslim dari penjuru negara manapun akan memiliki perilaku yang sama terutama dalam melakukan perjalanan juga dalam hal mengkonsumsi suatu produk dan jasa. Karakteristik Islam dalam kegiatan pariwisata halal sebenarnya tidak akan terbentur dengan ajaran agama lainnya, sehingga pasar non muslim juga sangat nyaman melakukan kegiatan wisata di destinasi yang mengusung pariwisata halal. Oleh karena itu pariwisata halal kedepannya tidak hanya diperuntukan bagi wisatawan muslim, tetapi akan menjadi gaya hidup (*lifestyle*) baik bagi wisatawan muslim maupun wisatawan non muslim (Widagdyo, 2015:4).

Di satu sisi, ada Konsep Pariwisata Halal yang harus dipenuhi sebagai target dari Pariwisata Indonesia. Namun, disisi lain ada masalah terkait strategi yang dicapai bahwa pengembangan wisata halal di Indonesia tergolong terlambat dan kalah jika dibandingkan dengan negara Malaysia yang juga sedang mengusung konsep wisata halalnya. Indonesia ternyata belum bisa memenuhi strategi yang sudah diusung oleh Wonderful Indonesia untuk mencapai target pengembangan pariwisata halal. Hal yang menjadi masalah diantaranya adalah Indonesia belum menjadi negara yang ramah wisatawan muslim dan ada beberapa faktor yang masih menjadi masalah yaitu *Muslim Friendly Amenities and Lifestyle* dan *Service Quality*. Menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya masalah yang ada pada kedua faktor tersebut adalah adanya keengganan penyedia wisata mencantumkan label halal dan sertifikasi halal pada tempat usahanya, hal ini terjadi karena masyarakat di Indonesia sudah merasa dirinya memiliki DNA Halal dan gaya hidup halal sejak lahir. Padahal mencantumkan label halal dan sertifikasi halal adalah salah satu syarat untuk penyedia wisata halal dapat lebih dikenal oleh banyak wisatawan (Hamzah dan Yudiana, 2015:2).

Kemudian adanya tiga kriteria penilaian yang kurang disadari oleh para pelaku usaha pariwisata halal yaitu menghadirkan destinasi, fasilitas serta kesadaran dalam memasarkan produk pariwisata halal bagi traveler yang berwisata halal di Indonesia. Menurut Ketua Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata Halal Kementerian Pariwisata, Riyanto Sofyan saat jumpa pers pada laman Kompas, menyebutkan bahwa setiap pemain industri pariwisata harus

memiliki standar yang diakui oleh dunia pariwisata internasional, “Makanya ada sertifikasi itu hal yang mutlak. Padahal kehalalan, syariat dan gaya hidup halal di Indonesia paling top sedunia”, hal tersebut menjadi salah satu masalah pada faktor *muslim friendly amenities and lifestyle* dan *service quality* pada penelitian ini. Adanya dua masalah utama yang terkait dengan pariwisata halal di Indonesia, hal ini berdampak terhadap kurang dilirikannya potensi wisata halal sehingga minat kunjungan pariwisata halal di Indonesia menjadi rendah (Menteri Pariwisata, 2016).

Sucipto (2014) juga mengungkap tantangan yang dihadapi Indonesia dalam mengembangkan pariwisata halal, yang pertama adalah masih adanya ketakutan di sebagian pelaku industri di Indonesia dalam pencantuman label halal. Kedua, belum adanya regulasi dalam bentuk perundangan. Ketiga, lemahnya sosialisasi tentang pariwisata halal di Indonesia berakibat kurangnya masyarakat luas mengenal produk pariwisata halal di Indonesia. Menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya, masih ada permasalahan internal dalam mengembangkan pariwisata halal, yaitu soal kurang dilirikannya potensi wisata halal untuk pasar traveler muslim (Lupiyanto, 2016).

Terkait berbagai hal yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara faktor *Muslim Friendly Amenities and Lifestyle* dan faktor *Service Quality* terhadap *Travel Intention* yang terjadi di Indonesia. Ternyata hal ini juga terjadi di negara lain yaitu Kuwait. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nasser, Mostafa & Reisinger (2015) dengan judul penelitian *Factors Influencing travel to Islamic destinations: an empirical analysis of Kuwaiti nationals*.

Menyadari bahwa penelitian yang lebih rinci akan diperlukan di masa mendatang, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilik faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara untuk melakukan perjalanan wisata halal di Indonesia dengan judul penelitian **“Faktor-faktor (*Muslim-friendly Amenities and Lifestyle* dan *Service Quality*) yang Mempengaruhi *Halal Travel Intention* ke Indonesia”**.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Muslim-friendly Amenities and Lifestyle* objek Wisata Halal Indonesia?
2. Bagaimana *Service Quality* objek Wisata Halal Indonesia?
3. Bagaimana *Travel Intention* wisatawan dalam melakukan perjalanan ke objek Wisata Halal di Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor (*Muslim-friendly Amenities and Lifestyle* dan *Service Quality*) dalam mempengaruhi *Travel Intention* wisatawan ke objek wisata halal di Indonesia secara parsial?
5. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor (*Muslim-friendly Amenities and Lifestyle* dan *Service Quality*) dalam mempengaruhi *Travel Intention* wisatawan ke objek wisata halal di Indonesia secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana *Muslim Amenities Lifestyle* wisatawan saat melakukan kunjungan wisata di objek Wisata Halal Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana *Service Quality* terhadap wisatawan saat melakukan kunjungan wisata ke objek Wisata Halal Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana *Travel Intention* wisatawan saat melakukan kunjungan ke objek Wisata Halal Indonesia.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor (*Muslim-friendly Amenities and Lifestyle* dan *Service Quality*) dalam mempengaruhi *Travel Intention* wisatawan ke objek wisata halal di Indonesia secara parsial
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor (*Muslim-friendly Amenities and Lifestyle* dan *Service Quality*) dalam mempengaruhi *Travel Intention* wisatawan ke objek wisata halal di Indonesia secara simultan

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan guna dan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding untuk penelitian mengenai pariwisata berikutnya serta penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti untuk memperdalam ilmu dan wawasan di bidang Pariwisata dan Pariwisata Halal Indonesia.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pada masa mendatang untuk menentukan serta mengevaluasi kebijakan daerah mengenai Konsep Wisata Halal di Indonesia, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai Pariwisata Halal di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibuat oleh peneliti untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang sedang dilakukan serta untuk memberikan kejelasan penulisan hasil penelitian yang dilakukan. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Travel Intention, Muslim Amenities & Lifestyle* dan *Service Quality*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas pendekatan, metode penelitian yang digunakan, variabel operasional, informan penelitian, jenis penelitian, tahapan penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas kesesuaian antara teori terhadap aktivitas penelitian yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian sehingga dapat mencapai tujuan yaitu menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir dipaparkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang menjawab pertanyaan pada penelitian, serta saran-saran yang ingin disampaikan terhadap organisasi atau korporasi yang bersangkutan, yang diharapkan dapat digunakan pada masa mendatang.